

LAPORAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Happy Karlina, Yanternopa Purnama

Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

Email: 5o001201433@ecampus.ut.ac.id, ynova029@gmail.com

ABSTRAK

kata kunci:
diferensiasi,
pomodoro

pbl,

Pada hakikatnya guru adalah pelajar yang tidak pernah berhenti belajar. Dengan demikian guru dapat mengembangkan dan berinovasi dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran kali ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. kegiatan ini dilaksanakan didasarkan dari nilai rapor sekolah yang menunjukkan nilai literasi dan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan kembali. Sehingga pada pelaksanaan kegiatan ini guru melakukan inovasi pembelajaran dengan mengkombinasi metode diferensiasi dengan model PBL dan pola pelaksanaan pembelajaran POMODORO. Praktik pembelajaran inovatif ini dilaksanakan di kelas IV SDN Parung 03 Kab. Bogor. Dengan jumlah siswa 35 orang, 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini di bagi menjadi 5 tahapan, tahap pertama orientasi masalah, tahap kedua keorganisasian peserta didik, tahap ketiga pembimbingan investigasi, tahap keempat penyajian hasil diskusi dan yang kelima analisis dan evaluasi. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini didapatkan hasil observasi bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat, serta hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 30,5 menjadi 45, itu berarti mengalami peningkatan hasil belajar. Dan diharapkan kedepannya agar mendapatkan hasil maksimal perlu diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai pula..

keywords:
diferensiasi,
pomodoro

pbl,

Pada hakikatnya guru adalah pelajar yang tidak pernah berhenti belajar. Dengan demikian guru dapat mengembangkan dan berinovasi dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran kali ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. kegiatan ini dilaksanakan didasarkan dari nilai rapor sekolah yang menunjukkan nilai literasi dan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan kembali. Sehingga pada pelaksanaan kegiatan ini guru melakukan inovasi pembelajaran dengan mengkombinasi metode diferensiasi dengan model PBL dan pola pelaksanaan pembelajaran POMODORO. Praktik pembelajaran inovatif ini dilaksanakan di kelas IV SDN Parung 03 Kab. Bogor. Dengan jumlah siswa 35 orang, 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini di bagi menjadi 5 tahapan, tahap pertama orientasi masalah, tahap kedua keorganisasian peserta didik, tahap ketiga pembimbingan investigasi, tahap keempat penyajian hasil diskusi dan yang kelima analisis dan evaluasi. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini didapatkan hasil observasi bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat, serta hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 30,5 menjadi 45, itu berarti mengalami peningkatan hasil belajar. Dan diharapkan kedepannya agar mendapatkan hasil maksimal perlu diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai pula..

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Saat ini rapor pendidikan dijadikan salah satu acuan bagi satuan pendidikan dalam menyusun program kegiatan pembelajaran (Budiono & Hatip, 2023; Dasna et al., 2015; Kusuma et al., 2023). Pada tahun 2023 kemampuan literasi dan numerasi pada SDN Parung 03 masih dilevel sedang (Liando & Kadamehang, 2023). Sedangkan pada tahun 2024 rapor pendidikan SDN Parung 03, level literasi dan numerasinya sudah meningkat, yaitu pada level baik untuk literasi dan level numerasi masih sedang karena peningkatan hasil survei pada ANBK masih belum signifikan. Sehingga dalam program sekolah masih perlu peningkatan hasil belajar agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan (Febriana, 2022).

Dilihat dari kegiatan pra pembelajaran baik itu level literasi, level numerasi dan karakter dan kebiasaan belajar siswa (Rovita, 2023; Suparya, 2020). Dalam menyusun rencana pembelajaran, selain rapor pendidikan dan kurikulum guru juga wajib mengetahui karakteristik belajar dan kondisi awal siswa saat sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dari jurnal guru yang telah peneliti buat, dapat dilihat untuk kelas IV saat ini rata-rata kelas untuk literasi dan numerasi masih dibawah 30,5 dari jumlah siswa yang hadir 31 siswa dan jumlah siswa keseluruhan 35. Sedangkan dalam studi pendahuluan tentang karakteristik gaya belajar pada kelas IV 90% siswa menggunakan gaya belajar visual dan auditori (Said et al., 2024).

Jam belajar siswa yang kurang karena sarana dan prasarana yang tidak memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum memadai, masih kurangnya ruang kelas sehingga ada kelas yang masuk siang (Siahaan et al., 2022). Menurut (Susiani et al., 2022) sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan mutu. Selain itu penggunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dapat dijadikan tolak ukur peningkatan mutu pendidikan. Bagi kelas yang masuk siang terutama kelas tinggi masih mengalami kekurangan jam belajar karena jadwal kegiatan anak di rumah yaitu kegiatan mengaji, beberapa orang tua menyarankan untuk pulang lebih awal agar anak-anak masih dapat mengikuti kegiatan belajar mengaji. Sehingga jam belajar untuk kelas tinggi harus dikurangi. Selain itu juga banyak peralatan peraga dan peralatan lainnya seperti penggaris kayu, busur dan buku pelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih belum cukup untuk dibagikan kepada anak-anak satu persatu sehingga anak-anak tidak dapat membawa pulang buku untuk belajar di rumah.

Landasan-landasan pendidikan dasar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dua diantaranya adalah landasan psikologi dan landasan IPTEK. Yang mana landasan psikologi yaitu tentang minat bakat dan kejiwaan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan. Sedangkan landasan IPTEK yang mana manusia itu terus berkembang dibidang keilmuan dan teknologi.

Pemanfaatan IPTEK dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru dalam menerangkan atau memberi contoh bahkan mengkonstruksikan konsep-konsep yang ingin di ajarkan dan bahkan dapat menarik minat belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Karakter belajar siswa dari periode lalu ke periode sekarang terus berubah. Sehingga program, model dan metode yang digunakan pastilah berbeda juga. Salah satu gambaran umum tentang karakter gaya belajar siswa yaitu auditori, visual dan kinestetik. Dengan adanya perbedaan yang ada pada individu-individu yang belajar, terdapat pula gaya belajar yang berbeda pula.

Model diferensiasi adalah salah satu metode pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum merdeka diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan minat, karakter dan kesiapan siswa (Farid et al., 2022).

Masih banyak guru yang belum memahami model Pembelajaran Berbasis masalah, meskipun pada abad 21 model PBL masih menjadi inovasi (Sarnoko et al., 2024). Dengan kata lain, penerapan model PBL ini perlu diterapkan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Pola mengajar pomodoro ini pertama kali dikemukakan oleh Fransisco Cirillo, dimana dalam pelaksanaannya pola pomodoro ini membagi waktu pelaksanaan menjadi beberapa bagian. Sebagai contoh yaitu waktu pelajaran 2 jam akan di bagi 15 menit fokus belajar dan 5 menit istirahat atau *ice breaking* (Sulistianingsih, 2023). Dengan penerapan pola pomodoro, siswa memiliki jeda untuk merileksasikan otaknya sehingga dapat menghilangkan kejenuhan saat pelaksanaan pembelajaran.

Dengan penerapan metode diferensiasi dan model PBL serta dilengkapi dengan pola pomodoro diharapkan siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Riseach design

Implementasi perencanaan pembelajaran kali ini menggunakan metode diferensiasi dengan model PBL dan pola pelaksanaan POMODORO.

Populasi dan sample/materi

Praktik pembelajaran inovatif ini dilaksanakan di kelas IV SDN Parung 03 Kab. Bogor. Dengan jumlah siswa 35 orang, 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Instrumen

Dalam kegiatan implementasi perencanaan inovasi pembelajaran ini instrumen-instrumen yang digunakan adalah modul ajar berbasis PBL, lembar observasi sikap siswa, observasi pelaksanaan pembelajaran, LKPD, lembar refleksi dan tes.

Prosedur

Pelaksanaan ini dimulai dari persiapan modul ajar, izin yang telah disiapkan pada tanggal 10 oktober 2024, serta data awal nilai dan karakter belajar siswa diambil dari jurnal harian yang telah ada dari jurnal harian kelas. Pelaksanaan implementasi pembelajaran pada tanggal 18 oktober 2024 pukul 14.00-16.00 wib di kelas IV SDN Parung 03.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini di bagi menjadi 5 tahapan, tahap pertama orientasi masalah, tahap kedua keorganisasian peserta didik, tahap ketiga pembimbingan investigasi, tahap keempat penyajian hasil diskusi dan yang kelima analisis dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal tahun pelajaran 2024/2025 kelas IV SDN Parung 03 telah diobservasi keterampilan awal dan gaya belajarnya. Dimana untuk pelajaran IPAS rata-rata kelas 30,5 dan nilai tertingginya 45. Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung telah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan pelajaran dan gaya belajar siswa, yang mana 90% gaya belajar siswa adalah gaya visual. selain itu juga saya menerapkan kesepakatan kelas baik itu bersama dengan anak ataupun kepada walimurid.

HASIL OBSERVASI KARAKTER BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Gaya Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik	dan lainnya
1	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
2	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
3	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
4	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
5	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
6	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
7	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
8	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
9	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
10	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
11	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
12	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
13	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
14	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
15	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
16	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
17	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
18	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
19	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
20	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
21	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
22	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
23	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
24	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
25	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
26	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
27	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
28	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
29	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
30	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
31	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
32	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
33	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
34	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
35	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
36	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
37	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
38	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
39	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
40	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	

Gambar 1 : Data gaya belajar siswa kls IV

PEMBAIAN 2E

No	Nama Siswa	Gaya Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik	dan lainnya
1	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
2	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
3	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
4	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
5	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
6	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
7	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
8	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
9	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
10	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
11	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
12	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
13	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
14	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
15	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
16	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
17	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
18	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
19	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
20	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
21	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
22	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
23	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
24	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
25	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
26	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
27	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
28	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
29	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
30	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
31	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
32	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
33	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
34	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
35	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
36	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
37	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
38	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
39	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	
40	ABDULLAH AMMAR	Visual	20	10	10	

Gambar 2 : Data nilai pra pembelajaran

Pada saat memulai pembelajaran hal yang baik dilakukan adalah berdoa dan mengkondisikan kelas agar suasana menjadi cair dan menyenangkan, dengan memberikan sedikit permainan dan tebakan sambil memeriksa kehadiran siswa. Implementasi dari perencanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan model PBL, yang mana dibagi menjadi 5 tahap, tahapan pertama yaitu menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, menjelaskan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan, memotivasi dan memberikan pertanyaan pemantik tentang pembahasannya dalam pembelajaran.

Tahapan kedua, membagi peserta didik dalam 5 kelompok heterogen, berkoordinasi dengan ketua kelompok untuk membagi tugas-tugas kepada anggota kelompoknya, mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas.



Gambar 3 : Pembagian Kelompok Siswa

Tahapan ketiga, membimbing peserta didik menggunakan buku sumber, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai serta membuat ringkasan bacaan, mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang dihadapi pada masing-masing kelompok dengan menyajikan video pembelajaran di depan kelas dan demonstrasi konsep masing-masing gaya yang dilakukan oleh siswa di depan kelas, melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok, mengusahakan agar setiap peserta didik dalam kelompok terlibat aktif dalam investigasi, merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan, selama tahap pembimbingan, guru tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik.



Gambar 4 : pemaparan materi dengan visual reality



Gambar 5 : Demonstrasi konsep gaya

Sebelum masuk ketahapan berikutnya siswa diberikan waktu rileksasi selama 5 menit, mereka dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk ke toilet, ngemil ataupun minum sejenak.

Tahapan keempat, meminta siswa untuk menyiapkan hasil diskusi yang akan dipresentasikan, mengajak siswa terus aktif dalam kegiatan pembelajaran, memantik interaksi antar siswa pada saat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik pada saat diskusi, mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan. Merespon terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

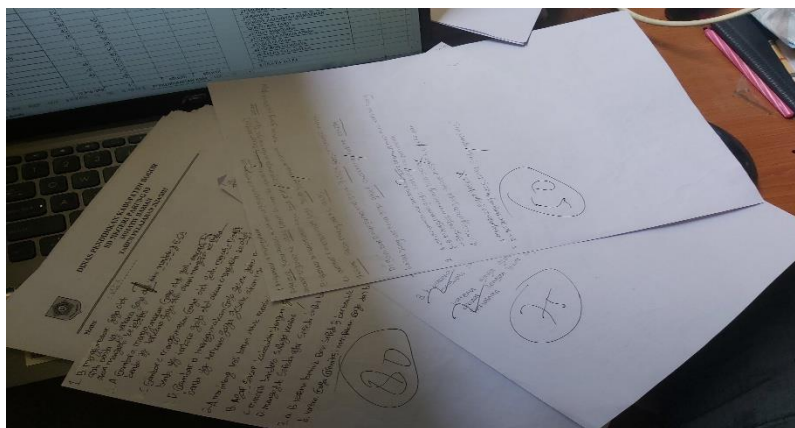


Gambar 6 : siswa mempresentasikan hasil diskusi

Tahapan kelima, memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan Secara klasikal meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Agar siswa merasa rileks kembali setelah presentasi di depan kelas, siswa kembali diberikan waktu 5 menit untuk rileksasi sebelum melanjutkan rangkaian pembelajaran berikutnya yaitu evaluasi hasil pembelajara. Dalam kegiatan ini siswa dapat menerapkan kearifan lokas yang ada di Indonesia yaitu gotong royong, bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan serta mereka juga saling berbagi makanan dan minuman saat sesi rileksasi ini diterapkan.

Setelah rangkaian model PBL dilaksanakan saatnya untuk evaluasi dengan memberikan tes sumatif kepada siswa. yang mana siswa diberikan lembar soal untuk diisi.



Gambar 7 : hasil sumatif siswa

Dari hasil sumatif siswa tentang Jenis Gaya, rata-rata perolehan nilai siswa adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 80. Setelah melaksanakan sumatif siswa diminta untuk mengisi lembar refleksi yang telah disiapkan oleh guru.

No.	NAMA SISWA	NILAI AWAL	NILAI UH	REMIDIAL	NILAI AKHIR	KETERANGAN
1	ADEVA KIRANA ELEANGJIE	43	70			
2	ADITYA IQBAL SAPUTRA	30	20			
3	AGAN RUGROHO	20				
4	AHMAD WIJAYA	40	25			
5	ANUN RIZKY					
6	ALIFAH GIBAN RAMADHANI	30	80			
7	ALYA MALISA	35	40			
8	ALYONA BILQIS ALZAHRA	15				
9	AMIRA HAMIDA SAKILA	30	65			
10	AGILLA DHUMAIRAH WIJAYA	30	65			
11	ATIKAH NUR MAULIDA	20	30			
12	BENIS SAPUTRA	40	55			
13	DAVINA ALYA PUTRI	40	50			
14	DEVALINA SYAUGIA	30				
15	DWI TITI ELIA	25	45			
16	DINDA SITI A		55			
17	DZAHIRA MALAHAYATI	43	80			
18	ESTER RONALI	45	55			
19	FADIAN FAIZAN	40	70			
20	FARHAN DWI ANUGRAH HARAHAP	35	50			
21	FATYAH KHAIDA MEYSHA	20	35			
22	FIRMAN GUNAWAN	10	20			
23	HAIKAL AFIQZHA	15				
24	KARENG ANAKARA DEFFA	25				
25	MAZKA NURDAFFA	30	55			
26	MARIA SUKARNINGSILAS	45	50			
27	MUHAMMAD NAUF SYAPUTRA	25	30			
28	RAHMIA	30	50			
29	RIZKY JULANSYAH RAMADHAN	30	50			
30	RIZKI RIZI YANTI	25	50			
31	SALVY MARDIANA	30				
32	SYAKILA APRILIA AZHAR	45	10			
33	ULFA LATIFAH	20	15			
34	VIBRONAL WIJAYA	40	75			
35	ZALFA SALSABILLA	20				
RATA-RATA		30.586207	45			

Gambar 8 : Hasil sumatif

Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran ini dilihat dari hasil observasi bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang antusias mengerjakan LKPD dan banyak siswa yang memberikan pertanyaan mengenai gaya yang mereka tonton dari video pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga nilai rata-rata siswa dari awalnya 30,5 menjadi 45 dan nilai tertinggi yang awalnya 45 sekarang menjadi 80.

Selain itu dilihat dari sisi kearifan lokas yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menerapkan kerjasama gotong royong dalam menyelesaikan permasalahan mereka secara berkelompok, dan pada saat sesi rileksasi mereka juga saling berbagi makanan dan minuman kepada teman-temannya sehingga menciptakan suasana yang rukkn dan damai.

Tentunya dalam kegiatan ini mengalami sedikit kendala yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum baik, ini terlihat dari besaran gambar pada layar video yang dapat dilakukan oleh infocus masih kecil dan pengeras suara yang sulit untuk koneksi ke PC sehingga membutuhkan alat pribadi agar bisa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

KESIMPULAN

Dari proses pembelajaran yang dilakukan persintaknya, yang mana dalam hasil observasi menunjukkan keaktifan, peningkatan nilai dan penerapan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran ini maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode diferensiasi dengan model PBL dan dilaksanakan dengan pola POMODORO dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
- Dasna, I. W., Laksana, D. N. L., & Sudhata, I. G. W. (2015). *Desain dan model pembelajaran inovatif dan interaktif*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182.
- Febriana, M. D. (2022). Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif di Sekolah Dasar. *Journal Of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 148–153.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936–2941.
- Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). Analisis Model Pembelajaran Dan Penerapan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Manado. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 639–645.
- Rovita, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Cooperative Learning Teknik Demonstrasi Untuk Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 854–876.
- Said, A., Musfirah, M., & Sulistianingsih, A. (2024). PENERAPAN METODE POMODORO TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 45 PANGKEP. *Global Journal Basic Education*, 3(1), 1–9.
- Sarnoko, S., Asrowi, A., Gunarhadi, G., & Usodo, B. (2024). AN ANALYSIS OF THE APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL IN MATHEMATICS FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 188–202.
- Siahaan, J. H., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2022). Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 10 Pematangsiantar TA 2022/2023. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 188–195.
- Sulistianingsih, A. (2023). Pengaruh Metode Pomodoro Terhadap Penguasaan Konsep Matematika di Kelas IV SD Negeri 8 Paccelang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Suparya, I. K. (2020). Peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media edmodo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 1–12.
- Susiani, O. K., Bagus, I., Arnyana, P., & Suastra, W. (2022). Pengelolaan fasilitas dan prasarana di sekolah: studi perbandingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 173–184.